

**PERBANDINGAN PENDAPATAN  
USAHATANI SEMANGKA DAN MELON PADA LAHAN  
SAWAH DI DESA PAYA ITIK KECAMATAN GALANG  
KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**M. FEBRIANTO**

**NPM : 1704300013**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN  
USAHA TANI SEMANGKA DAN MELON PADA LAHAN  
SAWAH DI DESA PAYA ITIK KECAMATAN GALANG  
KABUPATEN DELI SERDANG**

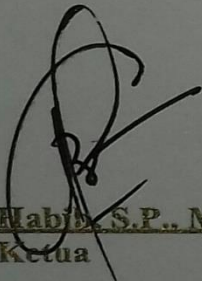
**SKRIPSI**

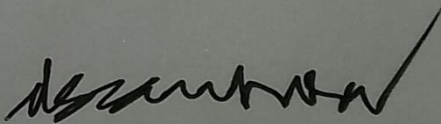
**Oleh :**

**M. FEBRIANTO  
1704300013  
AGRIBISNIS**

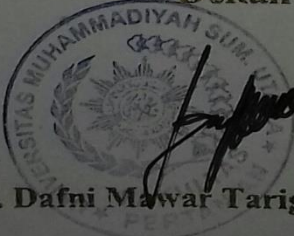
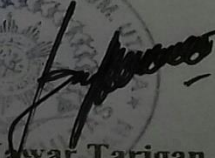
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Skripsi (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
**Akbar Habbis, S.P., M.P.**  
Ketua

  
**Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.**  
Anggota

**Disahkan oleh :  
Dekan**

  
  
**Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.**

**Tanggal Lulus: 04-12-2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : M. Febrianto

NPM : 1704300013

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon Pada Lahan Sawah di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2021



M. Febrianto

## RINGKASAN

M. Febrianto (1704300013), Program Studi Agribisnis, dengan judul penelitian “Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon Pada Lahan Sawah di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Akbar Habib S.P., M.P sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. sebagai Anggota Komisi Pembimbing. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana besaran pendapatan usahatani semangka dan melon dan perbandingan pendapatan usahatani semangka dan melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *case study*. Metode dalam penarikan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling* yang penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang tidak sesuai dengan kriteria peneliti akan dikeluarkan sebagai sampel. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan usahatani serta untuk melihat perbandingan pendapatan usahatani semangka dan melon menggunakan uji beda rata-rata atau *independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total rata-rata pendapatan usahatani semangka sebesar Rp11.044.377,87/ha dalam satu musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp24.231.667 dan total biaya produksi usahatani sebesar Rp13.187.288,80 dalam satu musim tanam. Sedangkan usahatani melon total rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp23.715.566,73/ha dalam satu musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp39.342.666,67 dan total biaya produksi usahatani sebesar Rp15.627.099,93 dalam satu musim tanam, sehingga terdapat perbedaan secara *signifikan* antara pendapatan usahatani semangka dengan usahatani melon, hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan *uji independent sample t-test* dimana nilai t-hitung sebesar  $4,400 > 2,048$  t-tabel.

Kata Kunci : Usahatani, Semangka, Melon dan Pendapatan.

## SUMMARY

M. Febrianto (1704300013), Agribusiness Study Program, with the research title "Comparison of Watermelon and Melon Farming Income on Rice Fields in Paya Itik Village, Galang District, Deli Serdang Regency. This research was supervised by Mr. Akbar Habib S.P., M.P as Chairman of the Advisory Commission and Mr. Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. as a member of the Advisory Committee. The purpose of this study is to find out how the amount of watermelon and melon farming income is and the comparison of watermelon and melon farming income in Paya Itik Village, Galang District, Deli Serdang Regency. The method in this study uses the case study method. The method of sampling is using purposive sampling technique which determines the sample with certain considerations so that samples that do not meet the researcher's criteria will be excluded as samples. The data used are primary data and secondary data. The data analysis method used farm income analysis and to see the comparison of watermelon and melon farming income using the average difference test or independent sample t-test.

The results of this study indicate that the average total income of watermelon farming is Rp. 11,044,377.87/ha in one growing season, with revenues of Rp. 24,231,667 and the total cost of farming production is Rp. 13,187,288.80 in one growing season. While melon farming, the average total income earned by farmers is Rp. 23,715,566,73/ha in one growing season, with revenues of Rp. 39,342,666,67 and the total cost of farming production is Rp. 15,627,099.93 in one growing season, so there are there is a significant difference between the income of watermelon farming and melon farming, this is seen based on the calculation results of the independent sample t-test where the t-count value is  $4,400 > 2,048$  t-table.

Keywords: Farming, Watermelon, Melon and Income.

## **RIWAYAT HIDUP**

M. Febrianto lahir pada tanggal 24 Februari 1999 di Medan dari pasangan orang tua Ayahanda Budiarto dan Ibunda Zulhana Lubis dan penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. Tahun 2011 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 060908 di Medan.
2. Tahun 2014 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 13 Medan.
3. Tahun 2017 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta TAMANSISWA Medan.
4. Tahun 2017 diterima sebagai mahasiswa pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.
3. Mengikuti Seminar Pertanian Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.

4. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2018.
5. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Siporkis Kecamatan Galang dan mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian Sungei Putih Pusat Penelitian Karet pada tahun 2020.
6. Tahun 2021 melakukan penelitian skripsi di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon Pada Lahan Sawah”.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA., selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda Budiarto dan Ibunda Zulhana Lubis atas dedikasinya selama ini membesarkan dan menghantarkan saya pada jenjang Pendidikan Tinggi begitu pula dengan dukungan moral, moril, materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Petani di Desa Paya Itik yang melakukan kegiatan usahatani Semangka dan Melon.
9. Kepada teman-teman serta keluarga yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan bagi pembaca. Sebagai akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Medan, Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
Semangka .....	5
Teknik Budidaya Semangka .....	6
Melon .....	7
Teknik Budidaya Melon .....	9
Usahatani .....	9
Pendapatan Usahatani .....	10
Penerimaan Usahatani .....	10
Biaya Usahatani .....	11
Penelitian Terdahulu .....	12
Kerangka Pemikiran .....	12
Hipotesis Penelitian .....	14

METODE PENELITIAN .....	15
Metode Penelitian .....	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	15
Metode Penarikan Sampel .....	15
Metode Pengumpulan Data .....	16
Metode Analisis Data .....	17
Definisi dan Batasan Operasional .....	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	20
Letak dan Luas Daerah .....	20
Keadaan Penduduk .....	20
Sarana dan Prasarana Umum .....	21
Karakteristik Sampel .....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	25
Usahatani Semangka dan Melon .....	25
Biaya Produksi Usahatani Semangka dan Melon .....	25
Penerimaan Usahatani Semangka dan Melon .....	26
Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon .....	27
Uji Perbedaan Rata-rata .....	28
KESIMPULAN DAN SARAN .....	31
Kesimpulan .....	31
Saran .....	31
DAFTAR PUSTAKA .....	32

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Tanaman Semangka dan Melon di Kabupaten Deli Serdang periode 2016-2020 .....	2
2.	Jumlah Penduduk Desa Paya Itik .....	20
3.	Sarana dan Prasarana Umum Desa Paya Itik .....	21
4.	Karakteristik Umur Petani Semangka .....	22
5.	Karakteristik Umur Petani Melon .....	22
6.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Semangka .....	23
7.	Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Melon .....	23
8.	Karakteristik Pengalaman Petani Semangka .....	24
9.	Karakteristik Pengalaman Petani Melon .....	24
10.	Total Biaya Usahatani Semangka dan Melon .....	25
11.	Penerimaan Usahatani Semangka dan Melon .....	27
12.	Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon .....	27
13.	Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata .....	28
14.	Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata ( <i>Independent Samples Test</i> )	29

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	14

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	34
2.	Karakteristik Responden Petani Semangka .....	36
3.	Karakteristik Responden Petani Melon .....	37
4.	Biaya Penggunaan Benih Usahatani Semangka .....	37
5.	Biaya Penggunaan Benih Usahatani Melon .....	38
6.	Biaya Pupuk Usahatani Semangka .....	39
7.	Biaya Pupuk Usahatani Melon.....	40
8.	Biaya Pestisida Usahatani Semangka .....	41
9.	Biaya Pestisida Usahatani Melon .....	42
10.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Semangka .....	43
11.	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Melon .....	44
12.	Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Semangka .....	45
13.	Biaya Penyusutan Alat Timbangan Usahatani Semangka .....	45
14.	Biaya Penyusutan <i>Sprayer</i> Usahatani Semangka .....	46
15.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Semangka .....	46
16.	Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Melon .....	47
17.	Biaya Penyusutan Alat Timbangan Usahatani Melon .....	47
18.	Biaya Penyusutan <i>Sprayer</i> Usahatani Melon .....	48
19.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Melon .....	48
20.	Total Biaya Usahatani Semangka .....	49
21.	Total Biaya Usahatani Melon .....	49
22.	Produksi Panen Tanaman Semangka .....	50
23.	Produksi Panen Tanaman Melon .....	50
24.	Penerimaan Usahatani Semangka .....	51
25.	Penerimaan Usahatani Melon .....	51
26.	Pendapatan Usahatani Semangka .....	52
27.	Pendapatan Usahatani Melon .....	52
28.	Hasil <i>Output</i> SPSS Uji Beda Rata-rata <i>Independent Sample t-test</i>	53

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengembangan hortikultura nasional merupakan bagian dari upaya terpadu untuk membangun daya saing dan meningkatkan peran pertanian nasional dalam perekonomian. Pengembangan hortikultura meliputi produksi, rantai pasok, dan pengembangan petani secara luas, dan terintegrasi secara berkelanjutan. Perkembangan hortikultura berkembang seiring dengan dinamika konsumen, produsen dan pelaku rantai pasok yang memasukkan hortikultura ke dalam subsektor yang menjanjikan. Pertumbuhan hortikultura menarik bagi semua pelaku usaha dan memberikan potensi ekonomi, sosial dan budaya yang dapat menghasilkan pendapatan bagi seluruh masyarakat atau petani (Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan menumbuhkan produk pertanian yang bernilai ekonomi tinggi dan potensi pasar yang besar di pasar dalam dan luar negeri. Salah satu sektor pertanian yang berkembang adalah hortikultura, yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Mengingat permintaan yang terus meningkat, buah-buahan sangat mungkin untuk dikembangkan. Salah satu produk buah yang potensial untuk dikembangkan adalah semangka dan melon. Waktu yang dibutuhkan tanaman semangka dan melon untuk tumbuh dan matang adalah 70-100 hari setelah penanaman benih pada kondisi tanah dan cuaca normal (Rasyid dan Gunawan, 2018).

Semangka dan melon merupakan dua tanaman semusim yang banyak dibudidayakan di dunia. Kedua tanaman tersebut termasuk dalam *family*

*Cucurbitaceae* dan tumbuh di daerah tropis, subtropis dan daerah beriklim sedang. Buah-buahan ini memiliki nutrisi penting sebagai penyedia energi yang sangat dibutuhkan bagi manusia, vitamin, mineral dan serat (Saediman *dkk.*, 2020).

Area budidaya semangka dan melon terbentang dari barat hingga timur Indonesia. Kabupaten Deliserdang merupakan salah satu daerah penanaman semangka dan melon di Sumatera Utara, dan seperti terlihat pada Tabel 1 Kabupaten Deli serdang menghasilkan semangka dan melon antara tahun 2016 hingga 2020.

Tabel 1. Produksi Tanaman Semangka dan Melon di Kabupaten Deli Serdang periode 2016-2020

Tahun	Semangka	Melon
	Produksi (kuintal)	Produksi (kuintal)
2016	49763	5848
2017	34987	4295
2018	52527	23432
2019	15259	5221
2020	4378	6168
Rata-rata Peningkatan/ Penurunan (%)	- 30,45	89,86

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh keterangan bahwa rata-rata produksi semangka mengalami penurunan pada periode 2016-2020 sebesar 30,45% hal ini disebabkan adanya *fluktuasi* setiap tahunnya. Namun untuk tanaman melon mengalami peningkatan produksi dengan rata-rata sebesar 89,86% yang disebabkan adanya peningkatan cukup besar pada tahun 2018 pada tanaman melon tersebut.

Desa Paya Itik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dengan luas lahan sawah pertanian yang luas. Luas lahan sawah pertanian yang besar ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh penduduk yang sebagian besar bermata pencarian petani. Di desa ini memanfaatkan lahan



sawahnya dalam setiap tahunnya tanaman hortikultura berupa tanaman semangka dan melon walaupun tanaman utama di desa ini berupa tanaman pangan seperti padi sawah. Petani di daerah penelitian ini mereka membudidayakan tanaman semangka dan melon setelah tanaman utamanya telah usai, namun ada sebahagian petani bertahan dan tetap membudidayakan tanaman semangka dan melon dari pada tanaman yang lainnya di lahannya. Menurut petani di daerah penelitian tanaman ini memiliki ekonomis yang tinggi dari pada tanaman lainnya salah satu keuntungan bagi petani membudidayakan semangka dan melon di lahan sawahnya diantaranya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh, jumlah produksi dalam satu musim tanam, umur panen tanaman yang singkat, minim resiko, serta tingginya harga jual di pasar dan pada saat panen raya petani memperbolehkan konsumen untuk memanen buahnya sendiri langsung ke lahannya. Di daerah penelitian ini petani menanam lahannya dengan satu komoditi setiap lahannya baik tanaman semangka maupun melon.

Tujuan dari usahatani membudidayakan semangka dan melon Untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi. Besarnya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani yang mengelolanya. Keberhasilan suatu usahatani pada akhirnya tergantung pada biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Dari uraian latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon Pada Lahan Sawah”.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana besaran pendapatan usahatani semangka dan melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani semangka dan melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui besaran pendapatan usahatani semangka dan melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani semangka dan melon di Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

**Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan membantu menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang ingin mengetahui perbandingan pendapatan pertanian semangka dan melon di lahan persawahan di Desa Payaitik, Kecamatan Galang.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam budidaya semangka dan produk melon dalam pengembangan usaha.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di bidang pertanian Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Semangka**

Semangka (*Citrullus lanatus*) adalah tanaman merambat yang berasal dari daerah setengah gurun di Afrika bagian selatan. Tanaman ini masih sekerabat dengan labu-labuan (*Cucurbitaceae*), melon (*Cucumis melo*), dan ketimun (*Cucumis sativus*).

Klasifikasi tanaman semangka (*Citrullus Lanatus*) menurut Wijayanti (2019) adalah sebagai berikut :

Divisi : Spermatophyta.  
Sub Divisi : Angiospermae.  
Kelas : Dicotyledonae.  
Sub Kelas : Sympetalae.  
Ordo : Cucurbitales.  
Famili : Cucurbitaceae.  
Genus : *Citrullus*.  
Spesies : *Citrullus lanatus*.

Tanaman semangka memiliki beberapa keanekaragaman seperti semangka merah atau kuning dan semangka berbiji atau semangka non biji. Tanaman semangka merupakan tanaman yang bersifat semusim dan tergolong cepat berproduksi. Tanaman semangka termasuk salah satu buah yang digemari masyarakat Indonesia karena selain rasanya yang manis, juga renyah dan kandungan airnya yang banyak (Yuriani *dkk.*, 2019).

Budidaya semangka memiliki syarat tumbuh. Artinya, iklim dengan curah hujan ideal 40-50 mm/bulan. Curah hujan yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan membuatnya lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit, buah gugur dan pertumbuhan vegetatif yang lama. Jika kekurangan sinar matahari dapat mempersingkat waktu panen semangka, maka sinar matahari dibutuhkan di seluruh area penanaman semangka. Tanaman semangka dapat tumbuh optimal dan berbuah pada suhu 25°C (siang hari). Saat tanaman terkena sinar matahari, kelembabannya cenderung rendah, yang berarti udara kering memiliki kelembaban yang rendah. Kondisi tersebut cocok untuk pertumbuhan tanaman semangka. Sebaliknya, kelembaban yang terlalu tinggi mendorong pertumbuhan jamur perusak tanaman (Yusfarani dan Zaleha, 2020).

### **Teknik Budidaya Semangka**

Teknik penyiapan lahan untuk budidaya semangka yang berkembang di kalangan petani sangat bervariasi antara daerah yang satu dengan yang lainnya. Pada prinsipnya dapat dibedakan tiga macam cara pengolahan tanah, yaitu minimum *tillage* (pengolahan tanah secara minimum), semi intensif, dan intensif yang bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi semangka.

Setelah lahan disiapkan maka dilakukan penyiapan benih atau bibit semangka meliputi penyiapan media semai, perkecambahan benih, dan pemeliharaan bibit. Sebaiknya benih disemai dulu dalam polybag kecil. Keuntungan cara penyemaian ini antara lain dapat menghemat jumlah benih, memudahkan pemeliharaan bibit, dan sewaktu dipindah tanamkan ke lapangan (kebun) tidak mengalami kelayuan, serta pertumbuhan tanaman seragam.

Waktu dalam penanaman yang tepat untuk semangka sebaiknya pagi hari atau sore hari. Cara menanamnya mula-mula media semai dalam polybag dibasahi dulu, kemudian diangkat dengan tangan sambil letak bibit dibalikan, pangkal batang bibit semangka dijepit dengan jari-jari tangan, lalu media polybag ditepuk-tepuk agar bibit keluar bersama akarnya setelah itu dapat langsung ditanamkan pada lahan yang telah disediakan.

Setelah ditanam pada lahan maka bibit semangka membutuhkan perawatan rutin secara intensif yang meliputi penyulaman, pengairan, pemupukan, pemangkasan dan pembentukan cabang yang diharapkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi semangka (Rukmana, 1995).

### **Melon**

Melon (*Cucumis melo L*) merupakan nama buah sekaligus tanaman yang menghasilkan, yang termasuk dalam suku labu-labuan atau *cucurbitaceae*, banyak yang menyebutkan buah melon berasal dari lembah panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Tanaman ini akhirnya tersebar luas ke Timur Tengah dan ke Eropa.

Klasifikasi tanaman melon (*Cucumis melo L*) menurut Wijayanti (2019) adalah sebagai berikut :

Kerajaan	: Plantae.
Divisi	: Magnoliophyta.
Kelas	: Magnoliopsida.
Ordo	: Cucurbitales.
Family	: Cucurbitaceae.
Genus	: <i>Cucumis</i> .

Spesies : *C. melo*.

Nama Binomial : *Cucumis melo L.*

*Cucumis melo L.* merupakan tanaman penghasil buah dari famili Cucurbitaceae dan disukai masyarakat umum karena rasanya yang manis, tekstur daging yang renyah, warna daging yang beragam, dan aroma yang khas. Kebutuhan buah melon semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi. Tanaman melon merupakan salah satu jenis tanaman buah semusim dan memiliki implikasi penting bagi pembangunan ekonomi khususnya untuk meningkatkan pendapatan petani buah. Melon merambat dan bercabang, bentuknya seperti daun timun, tapi tidak setajam daun timun. Daun melon berbentuk hampir bulat, segi lima, dan memiliki 3 sampai 7 lekukan dengan diameter 8 sampai 15 cm. Akar melon juga lebar dan dangkal, bunganya berbentuk seperti lonceng kuning, dan buahnya berbeda dalam bentuk, rasa, aroma, penampilan dan penampilan tergantung pada varietas melon (Nainggolan *et al.*, 2019).

Melon merupakan produk hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia baik untuk usaha kecil maupun agribisnis. Nilai gizi buah melon, seperti serat pangan, mineral, beta-karoten, dan vitamin C, sangat tinggi. Ada varietas melon yang memiliki daging buah berwarna hijau, kuning dan oranye. Warna daging buah yang kuning dan jingga menunjukkan kandungan betakaroten dan provitamin A yang tinggi (Mardhiah *et al.*, 2020).

## **Teknik Budidaya Melon**

Tanaman melon yang sehat dan berproduksi optimal berasal dari bibit tanaman yang sehat, kuat, dan terawat baik pada awalnya. Untuk menanam melon sebaiknya menggunakan benih asli (F1 hibrid). Bibit melon dipindahkan ke lapangan apabila sudah berdaun 4-5 helai atau tanaman melon telah berusia 10-12 hari.

Pengolahan media tanam serta luas areal penanaman berkaitan erat dengan pemilikan modal, luas lahan yang tersedia, musim dan permintaan pasar yang akan berpengaruh pada hasil produksi tanaman melon. Pengolahan lahan meliputi, pembukaan lahan, pembentukan bedengan, ukuran dan jarak bedengan, pengapuran, serta pemasangan mulsa plastik hitam perak.

Tanaman melon merupakan tanaman semusim yang biasa ditanam dengan pola monokultur. Bibit yang telah disemai dipindahan ke lahan, akar tanaman diusahakan tidak sampai rusak karena bisa mengakibatkan kerusakan akar dan layu pada tanaman.

Kemudian dilakukan perawatan tanaman secara intensif yang meliputi penjarangan dan penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengairan dan penyiraman serta penyemprotan pestisida dan pemangkasan yang dilakukan untuk memelihara cabang sesuai dengan yang dikehendaki (Wijayanti, 2019).

## **Usahatani**

Usahatani merupakan sebuah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, serta perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan- bangunan yang didirikan diatasnya dan sebagainya. usahatani dapat

berupa pertanian atau peternakan. Salah satu ciri pertanian adalah ketergantungannya pada kondisi alam dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk produksi yang maksimal, petani harus mampu memadukan faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan benih yang digunakan. Ketiga faktor produksi tersebut mempengaruhi produksi dan berkorelasi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal. (Mubyarto, 2015).

Menurut Daniel dalam (Suratiah, 2015), ilmu pertanian adalah bagaimana petani mengoperasikan dan menggabungkan berbagai faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. yang berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan *kontinyu* bagi petani.

### **Pendapatan Usahatani**

Menurut soekartawi, 1995 dalam (Pratama, 2014) menyatakan pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya produksi (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani.

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan).

TC = Total *Cost* (Total Biaya).

### **Penerimaan Usahatani**

Menurut Suratiah (2015) pendapatan kotor atau penerimaan ialah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan mulai dari hasil penjualan atau penaksiran kembali yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).



Pendapatan kotor atau penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor/ Penerimaan.

Y = Jumlah Produksi (kg).

$P_y$  = Harga Pokok (Rp/kg).

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung penerimaan usahatani, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu lebih teliti dalam menghitung jumlah produksi pertanian, lebih teliti dalam menghitung penerimaan, dan bila peneliti usahatani menggunakan responden maka diperhatikan teknik wawancara yang baik terhadap petani (Soekartawi, 2016).

### **Biaya Usahatani**

Menurut Soekartawi (2016), biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Rumus biaya usahatani sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*);

FC = Biaya Tetap (*fixed Cost*);

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*).

### **Penelitian Terdahulu**

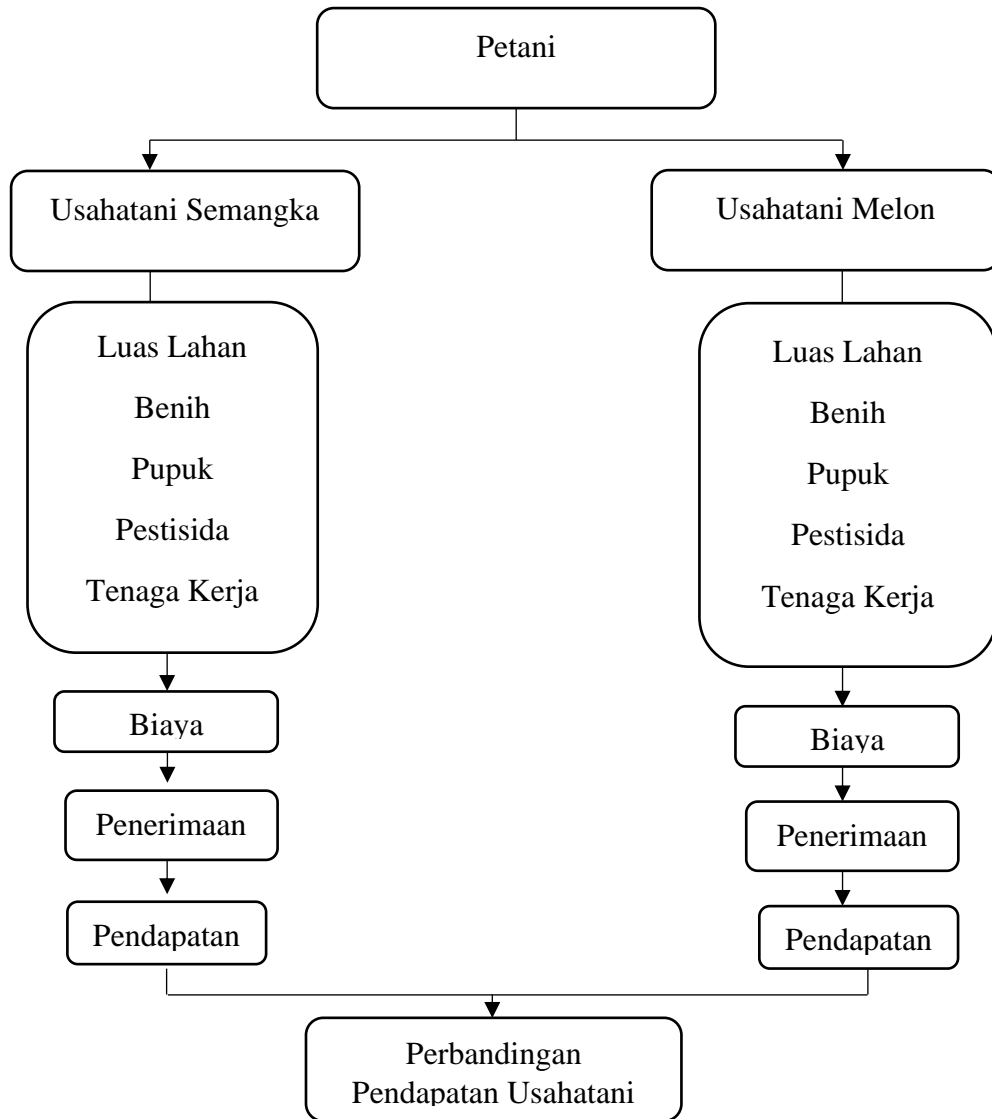
Saprianti (2020). Studi Komporasi Pendapatan Usahatani Semangka dan Usahatani Melon di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan pendapatan, biaya serta efisiensi usahatani semangka dengan usahatani melon. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata biaya produksi usahatani semangka dan melon masing-masing sebesar Rp16.147.526/ha dan Rp40.696.906/ha dan untuk Pendapatan usahatani semangka sebesar Rp54.316.326/ha dan usahatani melon sebesar Rp141.928.094/ha. Maka pendapatan usahatani semangka dan usahatani melon adalah berbeda nyata (*signifikan*). Serta dengan R/C Ratio pada usahatani semangka sebesar 4,42, sedangkan R/C Ratio untuk usahatani melon adalah 4,58.

Saediman *dkk.*, (2020). Perbandingan Pendapatan Produksi Melon dan Semangka di Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perbandingan biaya dan pendapatan produksi melon dan semangka. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa produksi melon maupun semangka menguntungkan dengan dengan rasio biaya pendapatan lebih tinggi dari 1 atau R/C lebih dari 1. Dengan pendapatan melon diperoleh sebesar Rp160.968.965 dan untuk pendapatan semangka sebesar Rp134.408.409 ha/tahun.

### **Kerangka Pemikiran**

Sebagai aturan umum, tujuan utama pertanian adalah untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Petani yang bertani memiliki beberapa faktor input yang mempengaruhi produksinya. Input produksi meliputi benih, pupuk, tenaga kerja, dan kebutuhan pertanian lainnya, sehingga produksi yang diperoleh berupa produksi hasil pertanian.

Setelah produksi semangka dan melon yang optimal tercapai, hal itu mempengaruhi penerimaan petani. Penerimaan budidaya semangka merupakan hasil perkalian antara produksi semangka dengan harga jual semangka. Pendapatan pertanian melon merupakan hasil perkalian antara produksi melon dengan harga jual melon. Pendapatan dari budidaya semangka dan melon berasal dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi (bibit, pupuk, biaya tenaga kerja). Pendapaatan antara kedua proses pembudidayaan usahatani semangka dan melon menentukan peluang dalam perkembangan usahatani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Berikut skema kerangka pemikiran:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan pendapatan usahatani semangka dengan usahatani melon.
2. Usahatani melon lebih menguntungkan dari pada usahatani semangka.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Metode penentuan daerah atau lokasi tempat dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Paya Itik, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja dengan mempertimbangkan petani di Desa Paya Itik dalam setiap tahunnya selalu membudidayakan atau melakukan kegiatan usahatani semangka dan melon pada lahan sawahnya dengan satu komoditi di setiap lahannya.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017), sehingga petani yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti akan dikeluarkan dari sampel. Dari hasil prasarvei diketahui jumlah populasi yang ada di daerah penelitian untuk tanaman semangka ada 24 petani dan untuk tanaman melon 17 petani.

Dalam hal penyetaraan *komporsi* (perbandingan) agar kedua sampel tanaman sama maka peneliti mengambil sampel petani sebanyak 15 sampel setiap tanaman atas pertimbangan dan menyeleksi lagi petani yang memiliki karakteristik petani yang sama antara tanaman semangka dan melon berupa membandingkan lahan yang mereka tanam selaras dengan kedua tanaman dengan sama-sama menanam lahan dengan satu komoditi setiap lahannya, serta kedua tanaman semangka dengan melon ditanam pada lahan sawah yang sama dan petani yang telah menjalin kerja sama dengan ekspedisi atau agent untuk distribusi pemasarannya, atas pertimbangan itu maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15 petani setiap komoditi tanaman semangka dan melon.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan, wawancara langsung dengan pemilik usahatani melalui *survey* atau menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data *sekunder* diperoleh dari laporan yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan yang bersumber dari berbagai instansi yang terkait dengan permasalahan seperti, Badan Pusat Statistika, Perpustakaan UMSU, Penelitian terdahulu, Media masa, Jurnal, Artikel Ilmiah, Buku-buku, serta literatur yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah pertama tentang besaran pendapatan usahatani semangka dan usahatani melon dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani dengan rumus penerimaan, biaya produksi dan pendapatan.

Menghitung struktur penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Pendapatan Kotor/ Penerimaan (Rp).

Y = Jumlah Produksi (kg).

Py = Harga Pokok (Rp/kg).

Menghitung struktur biaya usahatani yaitu dengan menghitung besar biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani semangka dan melon dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*).

FC = Biaya Tetap (*fixed Cost*).

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*).

Untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani semangka dan melon dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp).

TR = Total Penerimaan (Rp).

TC = Total Biaya (Rp).

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua, dilakukan menggunakan uji beda rata-rata (*mean*) antara pendapatan usahatani semangka dengan usahatani melon. Pengujian dilakukan menggunakan *independent sample t-test*, untuk

mengetahui adakah terdapat perbedaan secara secara *signifikan* pendapatan antara usahatani semangka dan usahatani melon. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t\text{-hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2} \times \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

$X_1$  = Rata-rata pendapatan usahatani semangka.

$X_2$  = Rata-rata pendapatan usahatani melon.

$n_1$  = Jumlah sampel usahatani semangka.

$n_2$  = Jumlah sampel usahatani melon.

$S_1^2$  = Varians pendapatan usahatani semangka.

$S_2^2$  = Varians pendapatan usahatani melon.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tolak  $H_1$ ), artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan pada usahatani semangka dan usahatani melon.
- b. Apabila  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (diterima  $H_1$ ), artinya terdapat perbedaan pendapatan pada usahatani semangka dan usahatani melon.

### **Definisi dan Batasan Operasional**

Definisi

1. Usahatani yaitu suatu proses aktivitas produksi pertanian dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.
2. Karakteristik petani adalah umur, luas lahan, pendidikan, dan lama bertani yang dimiliki oleh petani semangka dan melon.
3. Produksi usahatani merupakan hasil dari usahatani semangka dan usahatani melon dalam bentuk segar yang dihitung dalam satu kali proses produksi.



4. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani semangka dan usahatani melon dalam satu kali produksi dan selama produksi berlangsung hingga panen.
5. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.
6. Pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu kotor (*bruto*) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani.

#### Batasan Operasional

1. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Paya Itik Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Sampel di daerah penelitian adalah para petani yang konsisten setiap tahunnya menanam komoditi semangka dan melon serta memiliki karakteristik yang sama berupa tanaman yang mereka tanam selaras sama-sama ditanam pada lahan sawah dan petani yang telah melakukan kerjasama melalui agent atau ekspedisi untuk distribusi pemasarannya.
3. Waktu penelitian adalah tahun 2021.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Desa Paya Itik merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Di Desa Paya Itik memiliki luas 200 km<sup>2</sup>. Desa Paya Itik memiliki batasan wilayah yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar Dolok, Kecamatan Pagar Merbau.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Siporkis, Kecamatan Galang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kotasan dan Paya Sampir, Kecamatan Gaalang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Lokong, Kecamatan Galang.

### Kedaaan Penduduk

Penduduk yang berada di Desa Paya Itik sebanyak 1567 penduduk yang terdiri dari 804 orang laki-laki dan 763 orang perempuan. Jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Paya Itik

No	Penduduk	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	804
2	Perempuan	763
Total		1567

Sumber : Badan Pusat Statistik Galang, 2020

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar yaitu berjenis kelamin laki-laki yaitu 804 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sejumlah 763 jiwa.

### Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan *infrastruktur* yang penting dalam menunjang kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Paya Itik meliputi puskesmas pembantu (*pustu*), posyandu, masjid dan gereja. Berikut sarana dan prasarana umum dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Umum Desa Paya Itik

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1
2	Posyandu	2
3	Masjid	2
4	Gereja	1
Total		6

Sumber : Badan Pusat Statistik Galang 2020.

### Karakteristik Sampel

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah petani semangka dan melon sebanyak 15 petani setiap komoditi untuk tanaman semangka dan melon. Adapun karakteristik petani dalam sampel penelitian ini berupa umur petani, pendidikan, dan pengalaman bertani.

#### 1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

Umur merupakan sebagai faktor pembeda dalam kegiatan usahatani semangka dan melon. Semakin tua umur seorang petani, maka kemampuan dalam kegiatan usahatani cenderung menurun yang akhirnya akan mempengaruhi proses produksi dan pendapatan petani yang diperoleh petani itu sendiri. Keadaan umur petani semangka dalam sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Umur Petani Semangka

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	25-35	2	13,3
2	36-45	7	46,7
3	46-55	5	33,3
4	55 >	1	6,7
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa jumlah petani sampel semangka terbanyak adalah pada kelompok umur 36-45 tahun, dengan jumlah petani sampel sebanyak 7 orang atau sekitar 46,7% dari total petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel di wilayah studi adalah usia kerja dan berpotensi untuk mengoptimalkan pertanian. Jumlah terkecil adalah pada kelompok usia 55+, sekitar 6,7% dari petani tunggal atau petani sampel. Berikut ini adalah contoh umur usahatani melon pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Umur Petani Melon

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	25-35	2	13,3
2	36-45	8	53,3
3	46-55	4	26,7
4	55 >	1	6,7
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 5, menemukan bahwa jumlah petani sampel melon maksimum adalah pada kelompok usia 36-45 tahun, yaitu 8 petani, atau sekitar 53,3% dari petani sampel. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel di wilayah studi berusia cukup produktif dan masih memiliki potensi untuk mengoptimalkan pertaniannya. Jumlah terkecil adalah pada kelompok usia 55+, sekitar 6,7% dari petani tunggal atau petani sampel.

## 2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan petani erat kaitannya dengan kemampuan mereka untuk mengadopsi teknologi baru yang dapat mendukung kegiatan pertanian yang mengoptimalkan pendapatan mereka sendiri. Tingkat pendidikan petani sampel penelitian semangka dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Semangka

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	1	6,7
3	SMA/SMK	14	93,3
4	D3	-	-
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6, diperoleh bahwa tingkat pendidikan untuk petani semangka di daerah penelitian terbanyak berada tingkat SMA/SMK dengan jumlah 14 orang atau sekitar 93,3% sedangkan terendah berada tingkat SMP sebanyak 1 orang atau sekitar 6,7% dari jumlah petani sampel. Kemudian dapat dilihat karakteristik petani sampel melon pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Melon

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	1	6,7
3	SMA/SMK	12	86,6
4	D3	1	6,7
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, pendidikan tertinggi petani melon di wilayah studi adalah SMA/SMK sebanyak 12 orang (sekitar 86,6%), dan terendah sekitar 6,7 untuk satu atau semua petani di SMP dan D3 tingkat.

### 3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman merupakan hal penting dalam berusahatani karena semakin lama seseorang bertani maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki serta berguna bagi petani untuk menghadapi kendala dan masalah dalam usahatani.

Berikut pengalaman bertani semangka dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Pengalaman Petani Semangka

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-5	-	-
2	6-10	5	33,3
3	11-15	10	66,7
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8, diperoleh bahwa pengalaman bertani semangka di daerah penelitian memiliki pengalaman selama 11-15 tahun sebanyak 10 orang dengan tingkat persentase sebesar 66,7%. Pengalaman terendah pada 6-10 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 33,3%. Sedangkan untuk pengalaman petani melon dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Pengalaman Petani Melon

No	Pengalaman	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-5	7	46,7
2	6-10	6	40
3	11-15	2	13,3
Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 9, diperoleh bahwa pengalaman bertani melon di daerah penelitian memiliki pengalaman selama 1-5 tahun sebanyak 7 orang dengan tingkat persentase sebesar 46,7% dan pengalaman terendah pada 11-15 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 13,3%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Usahatani Semangka dan Melon

Salah satu tolak ukur dalam budidaya semangka dan melon adalah melihat pendapatan. Semakin banyak pendapatan yang diterima atau diperoleh petani, semakin besar keuntungan yang diterima petani. Untuk melihat jumlah pendapatan usahatani semangka dan melon di daerah penelitian maka terlebih dahulu mengetahui atau memperhatikan berbagai pengeluaran usahatani atau biaya-biaya produksi semangka dan melon tersebut. Biaya produksi dalam hal ini meliputi benih, pupuk, pestisida, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja.

### Biaya Produksi Usahatani Semangka dan Melon

Biaya Produksi dalam usahatani semangka dan melon di daerah penelitian Adalah jumlah total biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan petani untuk kegiatan produksi pertanian selama musim tanam. Tabel berikut merinci total biaya produksi yang dikeluarkan petani selama musim tanam.

Tabel 10. Total Biaya Usahatani Semangka dan Melon

No	Uraian	Jenis Tanaman	
		Semangka (Rp)	Melon (Rp)
1	Biaya Tetap		
	Penyusutan Peralatan	315.289	293.167
2	Biaya Variabel		
	Benih	391.933	2.690.667
	Pupuk	2.732.267	3.480.533
	Pestisida	1.843.800	1.906.733
	Tenaga Kerja	7.904.000	7.256.000
	<b>Total Biaya Usahatani (Rp)</b>	<b>13.187.288</b>	<b>15.627.099,93</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani semangka dalam satu musim tanam sebesar

Rp13.187.288 dengan biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani semangka berupa penyusutan peralatan sebesar Rp315.289 dan biaya variabel dalam usahatani semangka terdiri dari biaya benih sebesar Rp391.933, biaya pupuk sebesar Rp2.732.267, biaya pestisida sebesar Rp1.843.800 dan biaya upah tenaga kerja sebesar Rp7.904.000.

Sedangkan rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani melon dalam satu musim tanam sebesar Rp15.627.099,93 biaya-biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani melon berupa penyusutan peralatan sebesar Rp293.167 dan biaya variabel dalam usahatani melon terdiri dari biaya benih sebesar Rp2.690.667, biaya pupuk sebesar Rp3.480.533, biaya pestisida sebesar Rp1.906.733 dan biaya upah tenaga kerja sebesar Rp7.256.000.

### **Penerimaan Usahatani Semangka dan Melon**

Penerimaan usahatani semangka dan melon adalah nilai hasil penjualan semangka dan melon selama satu musim panen dimana penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga yang diterima petani. Adapaun rincian penerimaan usahatani semangka dan melon dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Penerimaan Usahatani Semangka dan Melon**

No	Uraian	Jenis Tanaman	
		Semangka (Rp)	Melon (Rp)
1	Produksi (kg)	9.027	7.131
2	Harga (Rp/kg)	2.667	5.500
<b>Total Penerimaan (Rp)</b>		<b>24.231.667</b>	<b>39.342.666,67</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2021



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani semangka dalam satu musim tanam sebesar Rp24.231.667 dengan diperoleh produksi usahatani semangka sebesar 9.027 kg dengan harga jual Rp2.667.

Sedangkan rata-rata penerimaan usahatani melon dalam satu musim tanam sebesar Rp39.342.666,67 dengan diperoleh produksi usahatani melon sebesar 7.131 kg dengan harga jual didaerah penelitian sebesar Rp5.500.

### **Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon**

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu musim tanam. Dari hasil penelitian yang dilakukan didaerah penelitian diperoleh jumlah pendapatan usahatani semangka dan usahatani melon dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12. Pendapatan Usahatani Semangka dan Melon**

No	Uraian	Jenis Tanaman	
		Semangka (Rp)	Melon (Rp)
1	Penerimaan Usahatani (Rp)	24.231.667	39.342.666,67
2	Biaya Total Usahatani (Rp)	13.187.288,80	15.627.099,93
<b>Total Pendapatan (Rp)</b>		<b>11.044.377,87</b>	<b>23.715.566,73</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penerimaan untuk usahatani semangka sebesar Rp24.231.667 dengan biaya produksi usahatani sebesar Rp13.187.288,80 maka pendapatan yang diterima bagi petani semangka didaerah penelitian dalam satu musim tanam dengan periode waktu 2 bulan sebesar Rp11.044.377,87 dengan skala luas lahan 0,40 ha.

Sedangkan penerimaan usahatani melon sebesar Rp39.342.666,67 dengan biaya produksi usahatani sebesar Rp15.627.099,93 maka pendapatan yang diterima bagi petani melon didaerah penelitian dalam satu musim tanam dengan periode waktu 2 bulan sebesar Rp23.715.566,73 dengan skala luas lahan 0,32 ha.

### Uji Perbedaan Rata-rata

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan usahatani semangka dan melon dalam satu musim tanam maka digunakan analisis uji beda rata-rata (*independent sample t-test*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan yang cukup *signifikan* antara usahatani semangka dengan usahatani melon.

Uji perbedaan rata-rata pada penelitian ini menggunakan teknik statistik *independent sample t-test* dengan bantuan alat SPSS versi 23 *for windows*. Hasil uji beda rata-rata data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata

<i>Group Statistics</i>					
	Jenis Tanaman	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Usahatani	Semangka	15	11044377,87	4390074,849	1133512,452
	Melon	15	23715566,73	10252051,09	2647068,209

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) pendapatan pada usahatani semangka sebesar Rp11.044.377,87 dan pada pendapatan usahatani melon sebesar Rp23.715.566,73 nilai pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usahatani melon lebih besar daripada pendapatan usahatani semangka. Selanjutnya untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan *signifikan* atau tidak antara pendapatan usahatani semangka dan pendapatan usahatani melon maka dapat dilihat pada tabel (*Independent Samples Test*) berikut.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata (*Independent Samples Test*)

		<i>Independent Samples Test</i>									
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Pendapatan Usahatani	<i>Equal variances assumed</i>	8,535	0,007	4,400	28	0,000	-12671188,9	2879552,150	-18569684,1	-6772693,68	
	<i>Equal variances not assumed</i>			4,400	18,967	0,000	-12671188,9	2879552,150	-18698864,7	-6643513,00	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji beda rata-rata atau nilai t-hitung untuk pendapatan usahatani dengan *equal variances assumed* adalah sebesar 4,400 dimana nilai t-hitung  $4,400 > 2,048$  t-tabel. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan *signifikan* antara pendapatan pada usahatani semangka dan pendapatan usahatani melon, sedangkan nilai 2,048 diperoleh dari t-tabel dengan melihat df 28 dengan *signifikan*  $\alpha$  0,05.

Adanya perbedaan pendapatan antara usahatani semangka dan melon disebabkan beberapa aspek resiko yang dialami oleh petani diantara resiko tersebut petani membutuhkan biaya operasional produksi yang cukup tinggi selama proses budidaya seperti alat mesin pertanian, pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja serta perawatan yang cukup intensif untuk tanaman melon dan tanaman melon akan rentan terkena penyakit apabila salah dalam mengatasinya dan akan mempengaruhi hasil produksi tanaman melon. Walaupun tanaman melon membutuhkan biaya yang tinggi akan tetapi harga jual di pasar cukup tinggi hal inilah yang menyebabkan pendapatan usahatani melon lebih besar dibandingkan tanaman semangka. Kemudian iklim yang tidak mendukung akan berpengaruh terhadap kuantitas dan

kualiatas produksi tanaman serta dalam proses budidaya petani masih menggunakan alat konvensional yang membutuhkan waktu cukup lama. Sedangkan untuk tanaman semangka resiko yang dihadapi tidak serumit penanganannya seperti tanaman melon. Tanaman semangka perawatan nya cukup fleksibel dan tidak mudah rentan terhadap penyakit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan diantaranya adalah :

1. Total rata-rata pendapatan usahatani semangka sebesar Rp11.044.377,87/ha dalam satu musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp24.231.667 dan total biaya produksi usahatani sebesar Rp13.187.288,80 dalam satu musim tanam. Sedangkan usahatani melon total rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp23.715.566,73/ha dalam satu musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp39.342.666,67 dan total biaya produksi usahatani sebesar Rp15.627.099,93 dalam satu musim tanam.
2. Terdapat perbedaan secara *signifikan* antara pendapatan usahatani semangka dengan usahatani melon, hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan uji *independent sample t-test* dimana nilai t-hitung 4,400 > 2,048 t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Saran

1. Disarankan kepada petani di Desa Paya Itik lebih mengutamakan budidaya tanaman melon sebagai tanaman selingan setelah tanaman utama telah usai dapat dilihat besarnya pendapatan dari usahatani melon dari pada usahatani semangka.
2. Petani semangka dan melon disarankan dalam proses budidaya tanaman menggunakan alat mesin pertanian modern yang diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi buah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2021. Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2020. Kecamatan Galang Dalam Angka 2020.
- Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2019. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura tahun 2020-2024.
- Mardhiah, A., Khumaira., dan N. Aida. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Melon Di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agriflora*. Vol. 4 No. 2.
- Mubyarto. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Yogyakarta.
- Nainggolan, T., R. J. Sumbayak., dan N. K. Gulo. 2019. Respon Pertumbuhan dan Hasil Melon *Cucumis melo L* Terhadap Berbagai Dosis Phonska. *Jurnal Agrotekda*. Volume 3 Nomor 2.
- Pratama, P. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis* Volume 2 Nomor 1. ISSN : 2338-3011.
- Rasyid, A., dan G. Syahrantau. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Semangka di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi*. Vol. 7 No. 2.
- Rukmana, R. 1995. Budidaya Semangka Hibrida. Kanisius. Yogyakarta.
- Saprianti, N. 2018. Studi Komparasi Pendapatan Usahatani Semangka dan Usahatani Melon di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Saediman, H., L. O. Alwi., I. S. Rianse., S. I. A. Taridala., S. Salahuddin., Y. Indarsyih., dan R. W. Astuti. 2020. *Comparative Profitability of Melon and Watermelon Production in South Konawe District of Southeast Sulawesi*. *Wseas Transactions on Business and Economics*. Vol 17 E-ISSN : 2224-2899.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usaha Tani. UI Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Wijayanti, D. 2019. Budidaya Melon dan Semangka. Indoliterasi. Yogyakarta.
- Yuriani, A. D., E. Fuskhah., dan Yafizham. 2019. Pengaruh Waktu Pemangkasan Pucuk dan Sisa Buah Setelah Penjarangan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Semangka *Citrullus vulgaris schard.* Jurnal Agro Complex. ISSN : 2597-4386.
- Yusfarani, D., dan Z. Tw. 2020. Budidaya Tanaman Semangka Desa Simpang Tais Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan. Vol 3 No 1. ISSN : 2654-4032.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**PERBANDINGAN PENDAPATAN  
USAHATANI SEMANGKA DAN MELON PADA LAHAN SAWAH DI  
DESA PAYA ITIK KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI  
SERDANG**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M. Febrianto

NPM : 1704300013

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Melalui surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner penelitian ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya

M. Febrianto



**PERBANDINGAN PENDAPATAN  
USAHATANI SEMANGKA DAN MELON PADA LAHAN SAWAH DI  
DESA PAYA ITIK KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI  
SERDANG**

**A. Karakteristik Responden Petani Semangka/Melon**

1. No. Responden :
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : a. Pria  
b. Wanita
4. Usia (tahun) : a. 20-30 c. 41-50  
b. 31-40 d. 50 >
5. Pendidikan Terakhir : a. SD c. SMA/SMK  
b. SMP d. D3/S1
6. Lama Bertani (tahun) : a. 1-5 c. 11-15  
b. 6-10 d. 15 >
7. Varietas yang digunakan :
8. Luas Lahan (ha) : a. 0,5 c. 2  
b. 1 d. 2 >
9. Status Kepemilikan Lahan : a. Milik Sendiri  
b. Sewa
10. Pekerjaan lainnya selain Bertani : a. Peternak c. Wiraswasta  
b. PNS d. Lainnya
11. Tanggal Wawancara :

**B. Penerimaan dan Biaya Usahatani Semangka/Melon**

12. Jumlah Produksi :
13. Harga Jual :

Jenis Input	Jumlah	Harga	Total Nilai
Benih			
Jenis Pupuk			
a. Kompos			
b. NPK			
c. SP 36			

d. Lainnya			
Jenis Pestisida a. Antracol b. Amistartop c. Saaf d. Lainnya			
Peralatan dipakai a. Alat Timbang b. Cangkul c. Sprayer d. Lainnya			
Upah tenaga kerja a. Pengolahan lahan b. Penanaman c. Pemeliharaan d. Pemanenan			

Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani Semangka

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman Bertani (Thn)	Luas Lahan (ha)	Status Lahan
1	Nuraini	33	SMA	11	0,48	Milik Sendiri
2	Lisa Tarigan	29	SMA	8	0,56	Milik Sendiri
3	Suardi	38	SMA	15	0,56	Milik Sendiri
4	Suwito	39	SMA	15	0,4	Milik Sendiri
5	Amir	42	SMK	12	0,36	Milik Sendiri
6	Edi Sembiring	48	SMK	15	0,4	Milik Sendiri
7	Pringgo	38	SMK	6	0,36	Milik Sendiri
8	Erna Ginting	47	SMA	11	0,4	Milik Sendiri
9	Supri Sembiring	55	SMA	15	0,36	Milik Sendiri
10	Abdi Sembiring	52	SMK	8	0,44	Milik Sendiri
11	Sukardi	58	SMP	9	0,32	Milik Sendiri
12	Rudi	42	SMA	15	0,24	Milik Sendiri
13	Wagiman	55	SMK	13	0,32	Milik Sendiri
14	Rusman	44	SMK	13	0,48	Milik Sendiri
15	Hendra Sembiring	42	SMK	8	0,32	Milik Sendiri

Lampiran 3. Karakteristik Responden Petani Melon

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Pengalaman Bertani (Thn)	Luas Lahan (ha)	Status Lahan
1	Suranta Sembiring	42	SMK	10	0,4	Milik Sendiri
2	Henki	44	D3	8	0,48	Milik Sendiri
3	Heri	26	SMK	5	0,32	Milik Sendiri
4	Aini	44	SMK	7	0,24	Milik Sendiri
5	Edianto	32	SMA	8	0,32	Milik Sendiri
6	Rozi Sembiring	45	SMK	4	0,4	Milik Sendiri
7	Putri Nasution	37	SMA	8	0,24	Milik Sendiri
8	Maria Tarigan	52	SMP	10	0,4	Milik Sendiri
9	Nuriadi	50	SMK	5	0,32	Milik Sendiri
10	Sakiman	54	SMK	5	0,24	Milik Sendiri
11	Rasyid	42	SMA	9	0,36	Milik Sendiri
12	Syamsunar	57	SMK	12	0,24	Milik Sendiri
13	Legihardi	43	SMA	5	0,2	Milik Sendiri
14	Darmayana	45	SMK	4	0,24	Milik Sendiri
15	Samuel	52	SMK	11	0,4	Milik Sendiri

Lampiran 4. Biaya Benih Usahatani Semangka

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penggunaan Benih (Bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total Biaya (Rp)
1	0,48	9	55.000	495.000
2	0,56	11	55.000	605.000
3	0,56	11	50.000	550.000
4	0,4	7	50.000	350.000
5	0,36	7	55.000	385.000
6	0,4	7	52.000	364.000
7	0,36	7	55.000	385.000
8	0,4	7	50.000	350.000
9	0,36	7	48.000	336.000
10	0,44	9	55.000	495.000
11	0,32	6	50.000	300.000
12	0,24	4	55.000	220.000
13	0,32	6	50.000	300.000
14	0,48	9	48.000	432.000
15	0,32	6	52.000	312.000
Jumlah	6,00	113	780.000	5.879.000
Rata-rata	0,40	8	52.000	391.933

Lampiran 5. Biaya Benih Usahatani Melon

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Penggunaan Benih (bungkus)	Harga (Rp/bungkus)	Total Biaya (Rp)
1	0,4	9	400.000	3.600.000
2	0,48	11	380.000	4.180.000
3	0,32	7	380.000	2.660.000
4	0,24	5	400.000	2.000.000
5	0,32	7	380.000	2.660.000
6	0,4	9	380.000	3.420.000
7	0,24	5	380.000	1.900.000
8	0,4	9	380.000	3.420.000
9	0,32	7	400.000	2.800.000
10	0,24	5	360.000	1.800.000
11	0,36	8	400.000	3.200.000
12	0,24	5	360.000	1.800.000
13	0,2	4	400.000	1.600.000
14	0,24	5	380.000	1.900.000
15	0,4	9	380.000	3.420.000
Jumlah	4,8	105	5.760.000	40.360.000
Rata-rata	0,32	7,00	384.000	2.690.667

Lampiran 6. Biaya Pupuk Usahatani Semangka

No Sampel	Luas Lahan (ha)	ZA			Kompos			SP 36			Total Biaya (Rp)
		Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	
1	0,48	240	2.400	576.000	480	4.000	1.920.000	240	4.200	1.008.000	3.504.000
2	0,56	280	2.400	672.000	560	3.600	2.016.000	280	3.600	1.008.000	3.696.000
3	0,56	280	2.400	672.000	560	4.000	2.240.000	280	3.600	1.008.000	3.920.000
4	0,4	200	1.800	360.000	400	3.600	1.440.000	200	3.600	720.000	2.520.000
5	0,36	180	2.200	396.000	360	4.000	1.440.000	180	3.600	648.000	2.484.000
6	0,4	200	2.200	440.000	400	4.000	1.600.000	200	4.000	800.000	2.840.000
7	0,36	180	2.400	432.000	360	4.000	1.440.000	180	4.000	720.000	2.592.000
8	0,4	200	2.400	480.000	400	4.000	1.600.000	200	3.600	720.000	2.800.000
9	0,36	180	2.400	432.000	360	3.600	1.296.000	180	3.600	648.000	2.376.000
10	0,44	220	2.400	528.000	440	3.600	1.584.000	220	4.200	924.000	3.036.000
11	0,32	160	1.800	288.000	320	3.600	1.152.000	160	3.600	576.000	2.016.000
12	0,24	120	3.000	360.000	240	4.000	960.000	120	4.200	504.000	1.824.000
13	0,32	160	2.400	384.000	200	4.000	800.000	160	4.200	672.000	1.856.000
14	0,48	240	2.200	528.000	480	4.000	1.920.000	240	3.600	864.000	3.312.000
15	0,32	160	2.200	352.000	320	4.000	1.280.000	160	3.600	576.000	2.208.000
Jumlah	6,00	3.000	34.600	6.900.000	5.880	58.000	22.688.000	3.000	57.200	11.396.000	40.984.000
Rata-rata	0,40	200	2.307	460.000	392	3.867	1.512.533	200	3.813	759.733	2.732.267

Lampiran 7. Biaya Pupuk Usahatani Melon

No Sampel	Luas Lahan (ha)	ZA			NPK			SP 36			Total Biaya (Rp)
		Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	
1	0,4	200	2.400	480.000	400	8.000	3.200.000	200	4.200	840.000	4.520.000
2	0,48	240	2.400	576.000	480	7.600	3.648.000	240	4.200	1.008.000	5.232.000
3	0,32	160	2.400	384.000	320	7.600	2.432.000	160	3.600	576.000	3.392.000
4	0,24	120	2.400	288.000	240	8.000	1.920.000	120	3.600	432.000	2.640.000
5	0,32	160	2.200	352.000	320	7.600	2.432.000	160	4.200	672.000	3.456.000
6	0,4	200	2.200	440.000	400	8.000	3.200.000	200	3.600	720.000	4.360.000
7	0,24	120	2.400	288.000	240	7.000	1.680.000	120	3.600	432.000	2.400.000
8	0,4	200	2.400	480.000	400	8.000	3.200.000	200	3.600	720.000	4.400.000
9	0,32	160	2.200	352.000	320	8.000	2.560.000	160	3.600	576.000	3.488.000
10	0,24	120	2.400	288.000	240	7.000	1.680.000	120	4.200	504.000	2.472.000
11	0,36	180	1.800	324.000	360	8.000	2.880.000	180	4.200	756.000	3.960.000
12	0,24	120	3.000	360.000	240	7.600	1.824.000	120	3.600	432.000	2.616.000
13	0,2	100	1.800	180.000	200	8.000	1.600.000	100	4.200	420.000	2.200.000
14	0,24	120	2.200	264.000	240	7.600	1.824.000	120	4.200	504.000	2.592.000
15	0,4	200	2.200	440.000	400	8.000	3.200.000	200	4.200	840.000	4.480.000
Jumlah	4,8	2.400	34.400	5.496.000	4.800	116.000	37.280.000	2.400	58.800	9.432.000	52.208.000
Rata-rata	0,32	160	2.293	366.400	320	7.733	2.485.333	160	3.920	628.800	3.480.533

Lampiran 8. Biaya Pestisida Usahatani Semangka

No Sampel	Luas Lahan (ha)	<i>Antracol</i>			<i>Amistartop</i>			<i>Saaf</i>			Total Biaya (Rp)
		Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	Kebutuhan (btl)	Harga (Rp/btl)	Total Harga (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	
1	0,48	3	120.000	360.000	9	110.000	990.000	3	160.000	480.000	1.830.000
2	0,56	4	115.000	460.000	15	110.000	1.650.000	4	160.000	640.000	2.750.000
3	0,56	4	115.000	460.000	13	110.000	1.430.000	4	160.000	640.000	2.530.000
4	0,4	3	115.000	345.000	10	88.000	880.000	3	158.000	474.000	1.699.000
5	0,36	3	120.000	360.000	11	102.000	1.122.000	2	158.000	316.000	1.798.000
6	0,4	3	120.000	360.000	10	102.000	1.020.000	3	160.000	480.000	1.860.000
7	0,36	3	115.000	345.000	12	102.000	1.224.000	2	160.000	320.000	1.889.000
8	0,4	3	120.000	360.000	13	88.000	1.144.000	3	165.000	495.000	1.999.000
9	0,36	3	115.000	345.000	11	102.000	1.122.000	2	158.000	316.000	1.783.000
10	0,44	3	120.000	360.000	9	102.000	918.000	2	158.000	316.000	1.594.000
11	0,32	3	120.000	360.000	9	102.000	918.000	2	158.000	316.000	1.594.000
12	0,24	2	115.000	230.000	7	102.000	714.000	2	165.000	330.000	1.274.000
13	0,32	3	120.000	360.000	11	82.000	902.000	2	158.000	316.000	1.578.000
14	0,48	3	120.000	360.000	9	110.000	990.000	3	158.000	474.000	1.824.000
15	0,32	3	115.000	345.000	9	110.000	990.000	2	160.000	320.000	1.655.000
Jumlah	6,00	46	1.765.000	5.410.000	158	1.522.000	16.014.000	39	2.396.000	6.233.000	27.657.000
Rata-rata	0,40	3	117.667	360.667	11	101.467	1.067.600	3	159.733	415.533	1.843.800

Lampiran 9. Biaya Pestisida Usahatani Melon

No	Luas	<i>Antracol</i>			<i>Amistartop</i>			<i>Saaf</i>			
Sampel	Lahan (ha)	Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	Kebutuhan (btl)	Harga (Rp/btl)	Total Harga (Rp)	Kebutuhan (kg)	Harga (kg)	Total Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,4	3	120.000	360.000	14	110.000	1.540.000	3	160.000	480.000	2.380.000
2	0,48	4	115.000	460.000	15	102.000	1.530.000	4	160.000	640.000	2.630.000
3	0,32	2	115.000	230.000	11	110.000	1.210.000	2	158.000	316.000	1.756.000
4	0,24	2	120.000	240.000	12	102.000	1.224.000	2	160.000	320.000	1.784.000
5	0,32	2	115.000	230.000	11	102.000	1.122.000	2	158.000	316.000	1.668.000
6	0,4	3	115.000	345.000	12	88.000	1.056.000	3	158.000	474.000	1.875.000
7	0,24	2	120.000	240.000	9	110.000	990.000	2	158.000	316.000	1.546.000
8	0,4	4	115.000	460.000	13	88.000	1.144.000	4	160.000	640.000	2.244.000
9	0,32	3	110.000	330.000	10	102.000	1.020.000	2	160.000	320.000	1.670.000
10	0,24	3	115.000	345.000	9	110.000	990.000	2	158.000	316.000	1.651.000
11	0,36	3	115.000	345.000	14	95.000	1.330.000	3	155.000	465.000	2.140.000
12	0,24	2	110.000	220.000	12	110.000	1.320.000	2	160.000	320.000	1.860.000
13	0,2	2	115.000	230.000	10	102.000	1.020.000	3	160.000	480.000	1.730.000
14	0,24	2	110.000	220.000	8	102.000	816.000	3	155.000	465.000	1.501.000
15	0,4	3	120.000	360.000	13	102.000	1.326.000	3	160.000	480.000	2.166.000
Jumlah	4,8	40	1.730.000	4.615.000	173	1.535.000	17.638.000	40	2.380.000	6.348.000	28.601.000
Rata-rata	0,32	3	115.333	307.667	12	102.333	1.175.867	3	158.667	423.200	1.906.733



Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Semangka

No Sampel	Pengolahan Lahan				Penanaman				Pemeliharaan				Pemanenan				Total Biaya (Rp)
	Jumlah TK	Jumlah HoK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya	Jumlah TK	Jumlah HoK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya	Jumlah TK	Jumlah HoK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya	Jumlah TK	Jumlah HoK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya	
1	3	4	80.000	960.000	3	2	80.000	480.000	2	60	60.000	7.200.000	4	3	120.000	1.440.000	10.080.000
2	4	4	80.000	1.280.000	4	2	80.000	640.000	2	60	60.000	7.200.000	6	3	120.000	2.160.000	11.280.000
3	3	4	80.000	960.000	3	2	80.000	480.000	2	60	60.000	7.200.000	5	2	120.000	1.200.000	9.840.000
4	3	4	80.000	960.000	3	3	80.000	720.000	2	60	60.000	7.200.000	5	2	120.000	1.200.000	10.080.000
5	3	4	80.000	960.000	3	2	80.000	480.000	1	60	60.000	3.600.000	5	2	120.000	1.200.000	6.240.000
6	3	4	80.000	960.000	3	2	80.000	480.000	2	60	60.000	7.200.000	5	3	120.000	1.800.000	10.440.000
7	3	4	80.000	960.000	4	2	80.000	640.000	1	60	60.000	3.600.000	4	1	120.000	480.000	5.680.000
8	3	4	80.000	960.000	3	3	80.000	720.000	2	60	60.000	7.200.000	5	2	120.000	1.200.000	10.080.000
9	4	4	80.000	1.280.000	3	2	80.000	480.000	1	60	60.000	3.600.000	4	1	120.000	480.000	5.840.000
10	3	4	80.000	960.000	3	3	80.000	720.000	1	60	60.000	3.600.000	4	2	120.000	960.000	6.240.000
11	3	4	80.000	960.000	4	2	80.000	640.000	1	60	60.000	3.600.000	4	1	120.000	480.000	5.680.000
12	3	4	80.000	960.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	4	1	120.000	480.000	5.360.000
13	3	4	80.000	960.000	3	2	80.000	480.000	1	60	60.000	3.600.000	5	1	120.000	600.000	5.640.000
14	3	4	80.000	960.000	3	2	80.000	480.000	2	60	60.000	7.200.000	5	3	120.000	1.800.000	10.440.000
15	3	4	80.000	960.000	3	2	80.000	480.000	1	60	60.000	3.600.000	5	1	120.000	600.000	5.640.000
Jumlah	47	60	1.200.000	15.040.000	47	33	1.200.000	8.240.000	22	900	900.000	79.200.000	70	28	1.800.000	16.080.000	118.560.000
Rata-rata	3,13	4,00	80.000	1.002.667	3	2	80.000	549.333	1	60	60.000	5.280.000	5	2	120.000	1.072.000	7.904.000

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Melon

No Sampel	Pengolahan Lahan				Penanaman				Pemeliharaan				Pemanenan				Total Biaya (Rp)
	Jumlah TK	Jumlah HoK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya	Jumlah TK	Jumlah HoK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya	Jumlah TK	Jumlah HoK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya	Jumlah TK	Jumlah HoK	Upah (Rp)	Jumlah Biaya	
1	4	4	80.000	1.280.000	2	2	80.000	320.000	2	60	60.000	7.200.000	4	2	120.000	960.000	9.760.000
2	4	4	80.000	1.280.000	2	2	80.000	320.000	2	60	60.000	7.200.000	5	3	120.000	1.800.000	10.600.000
3	3	4	80.000	960.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	5	2	120.000	1.200.000	6.080.000
4	3	4	80.000	960.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	4	1	120.000	480.000	5.360.000
5	3	4	80.000	960.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	5	1	120.000	600.000	5.480.000
6	4	4	80.000	1.280.000	2	2	80.000	320.000	2	60	60.000	7.200.000	6	3	120.000	2.160.000	10.960.000
7	3	4	80.000	960.000	2	3	80.000	480.000	1	60	60.000	3.600.000	4	1	120.000	480.000	5.520.000
8	4	4	80.000	1.280.000	2	2	80.000	320.000	2	60	60.000	7.200.000	5	3	120.000	1.800.000	10.600.000
9	3	4	80.000	960.000	3	2	80.000	480.000	1	60	60.000	3.600.000	5	2	120.000	1.200.000	6.240.000
10	2	5	80.000	800.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	5	1	120.000	600.000	5.320.000
11	4	4	80.000	1.280.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	4	1	120.000	480.000	5.680.000
12	2	5	80.000	800.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	5	1	120.000	600.000	5.320.000
13	4	4	80.000	1.280.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	5	1	120.000	600.000	5.800.000
14	3	4	80.000	960.000	2	2	80.000	320.000	1	60	60.000	3.600.000	4	1	120.000	480.000	5.360.000
15	4	4	80.000	1.280.000	3	2	80.000	480.000	2	60	60.000	7.200.000	5	3	120.000	1.800.000	10.760.000
Jumlah	50	62	1.200.000	16.320.000	32	31	1.200.000	5.280.000	20	900	900.000	72.000.000	71	26	1.800.000	15.240.000	108.840.000
Rata-rata	3,33	4,13	80.000	1.088.000	2	2	80.000	352.000	1	60	60.000	4.800.000	5	2	120.000	1.016.000	7.256.000

Lampiran 12. Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Semangka

No Sampel	Jumlah Alat	Harga Awal (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	4	70.000	280.000	5.000	5	55.000
2	5	80.000	400.000	5.000	5	79.000
3	4	80.000	320.000	5.000	5	63.000
4	5	75.000	375.000	5.000	5	74.000
5	4	80.000	320.000	5.000	5	63.000
6	5	60.000	300.000	5.000	5	59.000
7	5	65.000	325.000	5.000	5	64.000
8	4	75.000	300.000	5.000	5	59.000
9	5	60.000	300.000	5.000	5	59.000
10	4	75.000	300.000	5.000	5	59.000
11	4	75.000	300.000	5.000	5	59.000
12	4	80.000	320.000	5.000	5	63.000
13	4	60.000	240.000	5.000	5	47.000
14	5	85.000	425.000	5.000	5	84.000
15	5	60.000	300.000	5.000	5	59.000
Jumlah	67	1.080.000	4.805.000	75.000	75	946.000
Rata-rata	4,47	72.000	320.333	5.000	5	63.067

Lampiran 13. Biaya Penyusutan Alat Timbangan Usahatani Semangka

No Sampel	Jumlah Alat	Harga Awal (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	4	130.000	520.000	15.000	5	101.000
2	5	150.000	750.000	15.000	5	147.000
3	5	150.000	750.000	15.000	5	147.000
4	5	130.000	650.000	15.000	5	127.000
5	4	140.000	560.000	15.000	5	109.000
6	4	150.000	600.000	15.000	5	117.000
7	4	140.000	560.000	15.000	5	109.000
8	4	140.000	560.000	15.000	5	109.000
9	5	130.000	650.000	15.000	5	127.000
10	5	130.000	650.000	15.000	5	127.000
11	4	140.000	560.000	15.000	5	109.000
12	4	140.000	560.000	15.000	5	109.000
13	5	145.000	725.000	15.000	5	142.000
14	4	130.000	520.000	15.000	5	101.000
15	4	140.000	560.000	15.000	5	109.000
Jumlah	66	2.085.000	9.175.000	225.000	75	1.790.000
Rata-rata	4,40	139.000	611.667	15.000	5	119.333

Lampiran 14. Biaya Penyusutan Sprayer Usahatani Semangka

No Sampel	Jumlah Alat	Harga Awal (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	600.000	600.000	25.000	6	95.833
2	2	600.000	1.200.000	25.000	6	195.833
3	2	450.000	900.000	20.000	6	146.667
4	2	600.000	1.200.000	25.000	6	195.833
5	1	450.000	450.000	20.000	6	71.667
6	2	600.000	1.200.000	25.000	6	195.833
7	2	600.000	1.200.000	25.000	6	195.833
8	2	300.000	600.000	15.000	6	97.500
9	2	450.000	900.000	20.000	6	146.667
10	2	450.000	900.000	20.000	6	146.667
11	1	600.000	600.000	25.000	6	95.833
12	1	450.000	450.000	25.000	6	70.833
13	2	450.000	900.000	20.000	6	146.667
14	1	600.000	600.000	25.000	6	95.833
15	1	600.000	600.000	25.000	6	95.833
Jumlah	24	7.800.000	12.300.000	340.000	90	1.993.333
Rata-rata	1,60	520.000	820.000	22.667	6	132.889

Lampiran 15. Total Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Semangka

No Sampel	Cangkul	Alat Timbangan	Sprayer	Total Biaya (Rp)
1	55.000	101.000	95.833	251.833
2	79.000	147.000	195.833	421.833
3	63.000	147.000	146.667	356.667
4	74.000	127.000	195.833	396.833
5	63.000	109.000	71.667	243.667
6	59.000	117.000	195.833	371.833
7	64.000	109.000	195.833	368.833
8	59.000	109.000	97.500	265.500
9	59.000	127.000	146.667	332.667
10	59.000	127.000	146.667	332.667
11	59.000	109.000	95.833	263.833
12	63.000	109.000	70.833	242.833
13	47.000	142.000	146.667	335.667
14	84.000	101.000	95.833	280.833
15	59.000	109.000	95.833	263.833
Jumlah	946.000	1.790.000	1.993.332	4.729.332
Rata-rata	63.067	119.333	132.889	315.289

Lampiran 16. Biaya Penyusutan Cangkul Usahatani Melon

No Sampel	Jumlah Alat	Harga Awal (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	4	80.000	320.000	5.000	5	63.000
2	5	70.000	350.000	5.000	5	69.000
3	3	70.000	210.000	5.000	5	41.000
4	4	75.000	300.000	5.000	5	59.000
5	4	70.000	280.000	5.000	5	55.000
6	5	85.000	425.000	5.000	5	84.000
7	4	80.000	320.000	5.000	5	63.000
8	5	80.000	400.000	5.000	5	79.000
9	5	70.000	350.000	5.000	5	69.000
10	4	60.000	240.000	5.000	5	47.000
11	5	70.000	350.000	5.000	5	69.000
12	4	60.000	240.000	5.000	5	47.000
13	5	70.000	350.000	5.000	5	69.000
14	4	80.000	320.000	5.000	5	63.000
15	5	75.000	375.000	5.000	5	74.000
Jumlah	66	1.095.000	4.830.000	75.000	75	951.000
Rata-Rata	4,4	73.000	322.000	5.000	5	63.400

Lampiran 17. Biaya Penyusutan Alat Timbangan Usahatani Melon

No Sampel	Jumlah Alat	Harga Awal (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	4	150.000	600.000	15.000	5	117.000
2	5	130.000	650.000	15.000	5	127.000
3	3	140.000	420.000	15.000	5	81.000
4	3	140.000	420.000	15.000	5	81.000
5	3	140.000	420.000	15.000	5	81.000
6	4	155.000	620.000	15.000	5	121.000
7	3	140.000	420.000	15.000	5	81.000
8	4	155.000	620.000	15.000	5	121.000
9	4	130.000	520.000	15.000	5	101.000
10	3	130.000	390.000	15.000	5	75.000
11	4	140.000	560.000	15.000	5	109.000
12	3	140.000	420.000	15.000	5	81.000
13	4	145.000	580.000	15.000	5	113.000
14	4	140.000	560.000	15.000	5	109.000
15	3	140.000	420.000	15.000	5	81.000
Jumlah	54	2.115.000	7.620.000	225.000	75	1.479.000
Rata-rata	4	141.000	508.000	15.000	5	98.600

Lampiran 18. Biaya Penyusutan Sprayer Usahatani Melon

No Sampel	Jumlah Alat	Harga Awal (Rp)	Total Harga (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	2	600.000	1.200.000	25.000	6	195.833
2	2	600.000	1.200.000	25.000	6	195.833
3	1	550.000	550.000	25.000	6	87.500
4	2	450.000	900.000	20.000	6	146.667
5	1	450.000	450.000	20.000	6	71.667
6	1	600.000	600.000	25.000	6	95.833
7	2	600.000	1.200.000	25.000	6	195.833
8	2	450.000	900.000	20.000	6	146.667
9	1	600.000	600.000	25.000	6	95.833
10	1	550.000	550.000	25.000	6	87.500
11	3	450.000	1.350.000	20.000	6	221.667
12	1	550.000	550.000	20.000	6	88.333
13	2	450.000	600.000	25.000	6	95.833
14	2	450.000	900.000	20.000	6	146.667
15	1	600.000	600.000	25.000	6	95.833
Jumlah	24	7.950.000	12.150.000	345.000	90	1.967.500
Rata-rata	1,6	530.000	810.000	23.000	6	131.167

Lampiran 19. Total Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Melon

No Sampel	Cangkul	Alat Timbangan	Sprayer	Total Biaya (Rp)
1	63.000	117.000	195.833	375.833
2	69.000	127.000	195.833	391.833
3	41.000	81.000	87.500	209.500
4	59.000	81.000	146.667	286.667
5	55.000	81.000	71.667	207.667
6	84.000	121.000	95.833	300.833
7	63.000	81.000	195.833	339.833
8	79.000	121.000	146.667	346.667
9	69.000	101.000	95.833	265.833
10	47.000	75.000	87.500	209.500
11	69.000	109.000	221.667	399.667
12	47.000	81.000	88.333	216.333
13	69.000	113.000	95.833	277.833
14	63.000	109.000	146.667	318.667
15	74.000	81.000	95.833	250.833
Jumlah	951.000	1.479.000	1.967.499	4.397.499
Rata-rata	63.400	98.600	131.167	293.167

Lampiran 20. Total Biaya Usahatani Semangka

No Sampel	Benih	Pupuk	Pestisida	Penyusutan Alat	Tenaga Kerja	Total Biaya (Rp)
1	495.000	3.504.000	1.830.000	251.833	10.080.000	16.160.833
2	605.000	3.696.000	2.750.000	421.833	11.280.000	18.752.833
3	550.000	3.920.000	2.530.000	356.667	9.840.000	17.196.667
4	350.000	2.520.000	1.699.000	396.833	10.080.000	15.045.833
5	385.000	2.484.000	1.798.000	243.667	6.240.000	11.150.667
6	364.000	2.840.000	1.860.000	371.833	10.440.000	15.875.833
7	385.000	2.592.000	1.889.000	368.833	5.680.000	10.914.833
8	350.000	2.800.000	1.999.000	265.500	10.080.000	15.494.500
9	336.000	2.376.000	1.783.000	332.667	5.840.000	10.667.667
10	495.000	3.036.000	1.594.000	332.667	6.240.000	11.697.667
11	300.000	2.016.000	1.594.000	263.833	5.680.000	9.853.833
12	220.000	1.824.000	1.274.000	242.833	5.360.000	8.920.833
13	300.000	1.856.000	1.578.000	335.667	5.640.000	9.709.667
14	432.000	3.312.000	1.824.000	280.833	10.440.000	16.288.833
15	312.000	2.208.000	1.655.000	263.833	5.640.000	10.078.833
Jumlah	5.879.000	40.984.000	27.657.000	4.729.332	118.560.000	197.809.332
Rata2/ha	391.933	2.732.267	1.843.800	315.289	7.904.000	13.187.288,80
Rata2/Rante	39.193	273.227	184.380	31.529	790.400	1.318.729

Lampiran 21. Total Biaya Usahatani Melon

No Sampel	Benih	Pupuk	Pestisida	Penyusutan Alat	Tenaga Kerja	Total Biaya (Rp)
1	3.600.000	4.520.000	2.380.000	375.833	9.760.000	20.635.833
2	4.180.000	5.232.000	2.630.000	391.833	10.600.000	23.033.833
3	2.660.000	3.392.000	1.756.000	209.500	6.080.000	14.097.500
4	2.000.000	2.640.000	1.784.000	286.667	5.360.000	12.070.667
5	2.660.000	3.456.000	1.668.000	207.667	5.480.000	13.471.667
6	3.420.000	4.360.000	1.875.000	300.833	10.960.000	20.915.833
7	1.900.000	2.400.000	1.546.000	339.833	5.520.000	11.705.833
8	3.420.000	4.400.000	2.244.000	346.667	10.600.000	21.010.667
9	2.800.000	3.488.000	1.670.000	265.833	6.240.000	14.463.833
10	1.800.000	2.472.000	1.651.000	209.500	5.320.000	11.452.500
11	3.200.000	3.960.000	2.140.000	399.667	5.680.000	15.379.667
12	1.800.000	2.616.000	1.860.000	216.333	5.320.000	11.812.333
13	1.600.000	2.200.000	1.730.000	277.833	5.800.000	11.607.833
14	1.900.000	2.592.000	1.501.000	318.667	5.360.000	11.671.667
15	3.420.000	4.480.000	2.166.000	250.833	10.760.000	21.076.833
Jumlah	40.360.000	52.208.000	28.601.000	4.397.499	108.840.000	234.406.499
Rata2/ha	2.690.667	3.480.533	1.906.733	293.167	7.256.000	15.627.099,93
Rata2/rante	336.333	435.067	238.342	36.646	907.000	1.953.387

Lampiran 22. Produksi Panen Tanaman Semangka

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi Panen Semangka			Total Produksi (kg)	
		Lahan (rante)	Panen I	Panen II		Panen III
1	0,48	12	2.550	6.800	850	10.200
2	0,56	14	3.760	8.460	940	13.160
3	0,56	14	3.680	9.200		12.880
4	0,4	10	1.640	6.560		8.200
5	0,36	9	1.900	6.650		8.550
6	0,4	10	2.020	7.070	1.010	10.100
7	0,36	9	7.650			7.650
8	0,4	10	1.720	6.880		8.600
9	0,36	9	9.090			9.090
10	0,44	11	1.800	8.100		9.900
11	0,32	8	6.800			6.800
12	0,24	6	5.400			5.400
13	0,32	8	7.360			7.360
14	0,48	12	2.580	6.880	860	10.320
15	0,32	8	7.200			7.200
Jumlah	6,00	150	65.150	66.600	3.660	135.410
Rata2/ha	0,40	10	4.343	7.400	915	9.027
Rata2/Rante	1	1	434	740	92	903

Lampiran 23. Produksi Panen Tanaman Melon

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi Panen Melon			Total Produksi (kg)	
		Lahan (rante)	Panen I	Panen II		Panen III
1	0,4	10	1.720	6.880		8.600
2	0,48	12	1.900	8.550	950	11.400
3	0,32	8	2.020	6.060		8.080
4	0,24	6	6.060			6.060
5	0,32	8	6.800			6.800
6	0,4	10	1.640	6.560		8.200
7	0,24	6	5.520			5.520
8	0,4	10	1.820	7.280		9.100
9	0,32	8	1.880	5.640		7.520
10	0,24	6	5.100			5.100
11	0,36	9	7.200			7.200
12	0,24	6	5.040			5.040
13	0,2	5	4.600			4.600
14	0,24	6	5.340			5.340
15	0,4	10	1.680	5.880	840	8.400
Jumlah	4,8	120	58.320	46.850	1.790	106.960
Rata2/ha	0,32	8	3.888	6.693	895	7.131
Rata2/rante	1	1	486	837	112	891



Lampiran 24. Penerimaan Usahatani Semangka

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	0,48	10.200	2.500	25.500.000
2	0,56	13.160	2.500	32.900.000
3	0,56	12.880	3.000	38.640.000
4	0,4	8.200	3.000	24.600.000
5	0,36	8.550	2.500	21.375.000
6	0,4	10.100	2.500	25.250.000
7	0,36	7.650	2.500	19.125.000
8	0,4	8.600	3.000	25.800.000
9	0,36	9.090	2.500	22.725.000
10	0,44	9.900	3.000	29.700.000
11	0,32	6.800	2.500	17.000.000
12	0,24	5.400	2.500	13.500.000
13	0,32	7.360	2.500	18.400.000
14	0,48	10.320	3.000	30.960.000
15	0,32	7.200	2.500	18.000.000
Jumlah	6,00	135.410	40.000	363.475.000
Rata2/ha	0,40	9.027	2.667	24.231.667
Rata2/Rante	1	903	267	2.423.167

Lampiran 25. Penerimaan Usahatani Melon

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	0,4	8.600	5.000	43.000.000
2	0,48	11.400	5.000	57.000.000
3	0,32	8.080	7.000	56.560.000
4	0,24	6.060	5.000	30.300.000
5	0,32	6.800	5.000	34.000.000
6	0,4	8.200	4.500	36.900.000
7	0,24	5.520	5.000	27.600.000
8	0,4	9.100	7.000	63.700.000
9	0,32	7.520	5.000	37.600.000
10	0,24	5.100	5.000	25.500.000
11	0,36	7.200	7.000	50.400.000
12	0,24	5.040	5.000	25.200.000
13	0,2	4.600	5.000	23.000.000
14	0,24	5.340	7.000	37.380.000
15	0,4	8.400	5.000	42.000.000
Jumlah	4,8	106.960	82.500	590.140.000
Rata2/ha	0,32	7.131	5.500	39.342.666,67
Rata2/rante	1	891	688	4.917.833

Lampiran 26. Pendapatan Usahatani Semangka

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	0,48	25.500.000	16.160.833	9.339.167
2	0,56	32.900.000	18.752.833	14.147.167
3	0,56	38.640.000	17.196.667	21.443.333
4	0,4	24.600.000	15.045.833	9.554.167
5	0,36	21.375.000	11.150.667	10.224.333
6	0,4	25.250.000	15.875.833	9.374.167
7	0,36	19.125.000	10.914.833	8.210.167
8	0,4	25.800.000	15.494.500	10.305.500
9	0,36	22.725.000	10.667.667	12.057.333
10	0,44	29.700.000	11.697.667	18.002.333
11	0,32	17.000.000	9.853.833	7.146.167
12	0,24	13.500.000	8.920.833	4.579.167
13	0,32	18.400.000	9.709.667	8.690.333
14	0,48	30.960.000	16.288.833	14.671.167
15	0,32	18.000.000	10.078.833	7.921.167
Jumlah	6,00	363.475.000	197.809.332	165.665.668
Rata2/ha	0,40	24.231.667	13.187.288,80	11.044.377,87
Rata2/Rante	1	2.423.167	1.318.729	1.104.438

Lampiran 27. Pendapatan Usahatani Melon

No Sampel	Luas Lahan (ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	0,4	43.000.000	20.635.833	22.364.167
2	0,48	57.000.000	23.033.833	33.966.167
3	0,32	56.560.000	14.097.500	42.462.500
4	0,24	30.300.000	12.070.667	18.229.333
5	0,32	34.000.000	13.471.667	20.528.333
6	0,4	36.900.000	20.915.833	15.984.167
7	0,24	27.600.000	11.705.833	15.894.167
8	0,4	63.700.000	21.010.667	42.689.333
9	0,32	37.600.000	14.463.833	23.136.167
10	0,24	25.500.000	11.452.500	14.047.500
11	0,36	50.400.000	15.379.667	35.020.333
12	0,24	25.200.000	11.812.333	13.387.667
13	0,2	23.000.000	11.607.833	11.392.167
14	0,24	37.380.000	11.671.667	25.708.333
15	0,4	42.000.000	21.076.833	20.923.167
Jumlah	4,8	590.140.000	234.406.499	355.733.501
Rata2/ha	0,32	39.342.666,67	15.627.099,93	23.715.566,73
Rata2/rante	1	4.917.833	1.953.387	2.964.446

Lampiran 28. Hasil *Output* SPSS Uji Beda Rata-rata *Independent Sample t-test*

<i>Group Statistics</i>									
		Jenis Tanaman	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pendapatan Usahatani		Semangka	15	11044377,87	4390074,849	1133512,452			
		Melon	15	23715566,73	10252051,09	2647068,209			

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Pendapatan Usahatani	<i>Equal variances assumed</i>	8,535	0,007	4,400	28	0,000	-12671188,9	2879552,150	-18569684,1	-6772693,68
	<i>Equal variances not assumed</i>			4,400	18,967	0,000	-12671188,9	2879552,150	-18698864,7	-6643513,00